



## Kearifan Lokal Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Susilo Surahman<sup>1</sup>, Maya Alemina Ketaren<sup>2</sup>, Dian Aswita<sup>3</sup>, Hani Maisyarah Batubara<sup>4</sup>,  
\*Muhammad Toto Nugroho<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Serambi Mekkah, Indonesia, <sup>4</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, <sup>5</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [susilo.surahman@uinsaid.ac.id](mailto:susilo.surahman@uinsaid.ac.id), [mayaketaren16@gmail.com](mailto:mayaketaren16@gmail.com), [dian.aswita@serambimekkah.ac.id](mailto:dian.aswita@serambimekkah.ac.id),  
[hanimaisyarah8@gmail.com](mailto:hanimaisyarah8@gmail.com), [muhammadtotonugroho@gmail.com](mailto:muhammadtotonugroho@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01	Local wisdom is a wealth or potential owned by each region that is able to have a positive impact on the lives of the surrounding community, including in the learning process activities in elementary schools. This study aims to integrate local wisdom in Tanjung Jabung Barat district in the learning process in elementary schools. The method used is descriptive qualitative with ethnographic research type. The informants used in this study were five people, namely 2 community leaders and 3 elementary school fifth grade teachers. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and document studies. The data analysis technique adopted the techniques from Miles and Hubberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are the wisdom that exists in Tanjung Jabung Barat, namely mangrove ecotourism can be integrated in class V learning on theme 5 sub-theme 2 learning 1 and is able to have a positive impact on the learning process.
<b>Keywords:</b> <i>Local Wisdom; Mangrove Ecotourism; Learning Process; Elementary School.</i>	
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01	Kearifan lokal merupakan sebuah kekayaan ataupun potensi yang dimiliki oleh setiap daerah yang mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar termasuk dalam kegiatan proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian etnografi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 2 tokoh masyarakat dan 3 guru kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data mengadopsi teknik dari miles dan hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah kearifan yang ada di tanjung jabung barat yaitu ekowisata mangrove dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kelas V pada tema 5 subtema 2 pembelajaran 1 serta mampu memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.
<b>Kata kunci:</b> <i>Kearifan Lokal; Ekowisata Mangrove; Proses Pembelajaran; Sekolah Dasar.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada siswaswi, demi terciptanya manusia sempurna yang berkarakter dan berbudi luhur sehingga menjadi generasi muda yang membanggakan Indonesia (Adawiah, dkk., 2016). Undang-Undang Nomoer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Dengan demikian melalui proses pendidikan mampu membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Seorang pendidik berkewajiban untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik untuk menjadi lebih baik, hal ini menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 poin 2, pendidik, dan tenaga kependidikan harus menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peranan yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut (Heriyanshah, 2018). Maka dari itu tugas guru

demikian menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, guru perlu mengembangkan kreativitas dalam mengajar, pada proses pembelajaran di kurikulum 2013 ini dituntut harus berorientasi dengan lingkungan sekitar peserta didik, sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A menjelaskan bahwa masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerahnya. Sejalan dengan Undang-Undang No 2003 menyatakan kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, dengan adanya tuntutan itu sudah seharusnya setiap pendidik dapat mengintegrasikan potensi daerah maupun kearifan lokal yang ada di lingkungannya. Potensi daerah ataupun kearifan lokal dapat berupa kebudayaan, adat istiadat, ataupun sumber daya alam yang mampu memberikan kontribusi pada masyarakat, kearifan lokal adalah segala potensi yang ada dari suatu daerah dan menjadi ciri khas daerah tersebut (Khusna, dkk., 2018). Njatrijani, (2018) menyatakan bahwa kearifan lokal sebagai keunggulan budaya masyarakat maupun geografi dalam arti luas dan lebih menekankan pada tempat dan lokalitas, kearifan lokal sebagai suatu perilaku yang mencerminkan dalam sistem pengetahuan dan teknologi lokal yang mempertimbangkan nilai-nilai adat (Karyadi, dkk., 2016). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, kearifan lokal memiliki arti sebuah potensi/kekayaan baik budaya maupun sumber daya alam yang terdapat pada suatu daerah yang dapat berfungsi mengatur kehidupan masyarakat sekitar, kearifan lokal memiliki peran yang sangat luas bagi kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan

Kearifan lokal memiliki banyak manfaat tidak hanya bagi kehidupan masyarakat sekitar, tetapi juga dalam bidang pendidikan bagi peserta didik. Rappana (2016) menjelaskan fungsi dari kearifan lokal antara lain: 1) Berfungsi sebagai konservasi dan pelestarian sumber daya alam; 2) Berfungsi sebagai mengembangkan sumber daya manusia; 3) Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan; 4) Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan patangan. Kearifan lokal yang dimanfaatkan dalam pendidikan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih bermakna (Kusuma, 2018). Dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dapat menjaga peserta didik akan budaya lokal yang ada dari arus globalisasi. lokal memiliki fungsi untuk menjaga agar peserta didik

selalu memegang nilai dasar dan akar sejarah kulturalnya (Sularso, 2016), fungsi dari kearifan lokal yaitu sebagai identitas, perekat sosial, unsur budaya, memberikan warna kebersamaan, pengubah pola pikir, mempererat hubungan sosial (Utari, dkk., 2016), oleh karena itu kearifan lokal yang ada di setiap daerah memiliki peranan yang sangat sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Sudah sepatutnya pendidik mampu untuk mengintegrasikan kearifan lokal atau potensi yang ada di daerah lingkungan sekolah dalam pembelajaran yang memiliki banyak manfaat. Salah satu kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yaitu Ekowisata Mangrove yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Ekowisata mangrove ini merupakan potensi daerah yang memiliki manfaat apabila dapat dikolaborasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena dalam pembelajaran saat ini mengharuskan untuk mengintegrasikan potensi daerah yang ada di lingkungan peserta didik (Alsubaie, 2016). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan potensi lokal ekowisata mangrove dalam proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada kelas V.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Creswell (2014) mengemukakan Metode kualitatif yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu penguasaan lingkungan alam, induktif, fleksibel, pengalaman langsung, kedalaman proses, menangkap makna, totalitas, partisipasi aktif peserta dan interpretasi, jenis pendekatan yang digunakan yaitu etnografi yang bertujuan untuk memberikan bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal ekowisata mangrove yang ada di Tanjung Jabung Barat dalam proses pembelajaran kelas V dan bagaimana dampaknya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 2 orang tokoh masyarakat dan 3 orang guru kelas V SD Negeri 36/V Pembengis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen, dalam penelitian kualitatif jumlah informan ataupun informan tidak terpaku pada jumlah akan tetapi ketepatan informasi yang didapat. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan direduksi yaitu menggunakan teknik dari Miles dan Hubberman. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini dengan mereduksi data dengan cara memilah dan

memfokuskan data dengan hal yang penting, penyajian data dengan menyajikan data berupa deskripsi naratif dan penarikan kesimpulan dari data yang dibahas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Wawancara Guru Kelas V

Berdasarkan hasil yang didapati dari wawancara bersama tiga guru kelas V, sistem pembelajaran yang dilakukan mengacu kurikulum 2013 dengan menggunakan bahan ajar baik buku pegangan guru dan siswa yang telah disediakan oleh pemerintah serta buku penunjang seperti buku bupena. Selain itu untuk pengintegrasian kearifan lokal khususnya daerah Tanjung Jabung Barat masih kurang karena pembelajaran yang terintegrasi kearifan lokal tersebut hanya menyampaikan kebudayaan-kebudayaan secara umum dan tidak mendalam, untuk kearifan lokal seperti sumber daya alam belum tampak diintegrasikan kedalam pembelajaran secara detail, hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang mana belum adanya buku-buku yang terintegrasi kearifan lokal/ potensi lokal di daerah setempat. Harapan dari ketiga guru tersebut yaitu mereka mengharapkan adanya sebuah buku atau bahan ajar yang terintegrasi kearifan lokal setempat, dengan begitu peserta didik mengetahui apa-apa saja kearifan lokal daerah mereka dan tidak lupa akan keunikan daerah mereka di era globalisasi saat ini.

##### 2. Hasil Observasi Ekowisata dan Wawancara Tokoh Masyarakat Setempat

Berdasarkan hasil wawancara bersama dua tokoh masyarakat di lingkungan ekowisata mangrove kabupaten tanjung jabung barat, kedua tokoh masyarakat tersebut merupakan orang mengetahui ekowisata tersebut dan selalu aktif berperan menjaga ekowisata mangrove, kesimpulan dari wawancara dari tokoh masyarakat, ekowisata ini sangat berperan penting bagi masyarakat sekitar baik dibidang ekonomi. Ekowisata mangrove ini merupakan sebuah tempat wisata alam yang diresmikan akhir 2020 oleh bupati tanjung jabung barat, dengan diresmikannya ekowisata mangrove ini secara tidak langsung membantu perekonomian masyarakat sekitar. Ekosistem mangrove

ini juga memiliki kekayaan sumber daya alam baik hewan ataupun tumbuhan, dengan didukung hasil observasi yaitu memiliki tumbuhan dan hewan yang beragam yang ada di kawasan ini seperti: bakau (*rhizophora sp*), pidada (*sonneratia sp*), rancang (*blugulera sp*), mentigi (*ceriops sp*), teruntuk (*limnizera sp*), buta-buta (*excoecaria sp*), perpat (*scyphyphora sop*), nipah (*nypa sp*), serta hewan seperti: burung bangau, ikan cempakul, monyet, lutung, ular dan masih banyak lagi. Selain itu ekowisata mangrove memiliki peran penting untuk menjaga lingkungan dari erosi pantai. Kedua tokoh masyarakat mengemukakan bahwa, ekowisata ini berharap dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran di sekolah khususnya jenjang sekolah dasar karena mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik.

##### 3. Hasil Studi Dokumen

Tahapan ini dilakukan dengan menganalisis pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar kelas V, dengan tujuan untuk mengetahui pada pembelajaran apa potensi ekosistem mangrove ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Hasil dari tahap ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.** Kompetensi Dasar Kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia	Komptensi Dasar IPA
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa dibumi serta keberlangsungan makhluk hidup
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber

#### B. Pembahasan

Proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, menekankan guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan mengintegrasikan lingkungan kedalam pembelajaran dalam hal ini yaitu kearifan lokal daerah. Kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi manusia yang berdaya guna, mampu menjaga kearifan lokal serta memiliki jari firi yang kuat (darmadi, 2018). Local

wisdom can increase environmental knowledge and student attitudes in protecting the environment (Dawson, et al., 2016). Pengintegrasian kearifan lokal juga merupakan suatu tuntutan dari sistem pembelajaran yang ada di Indonesia, yang termuat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 36 yang menyatakan pembelajaran harus dikembangkan dengan memperhatikan potensi daerah setempat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta studi dokumen yang dilakukan, didapati bahwa ekowisata mangrove yang ada di kabupaten tanjung jabung barat dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kelas V sekolah dasar, tepatnya pada pembelajaran tema 5 subtema 1 pembelajaran 1. Pengintegrasian ini dapat dilakukan karena mempertimbangkan potensi yang dimiliki kearifan lokal "ekowisata mangrove", kebutuhan pembelajaran, serta kesesuaian materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kompetensi dasar IPA, dapat disajikan materi mengenai siklus air yang ada di daerah ekowisata mangrove dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sekitar, pada kompetensi dasar bahasa Indonesia, ekowisata mangrove dapat diajarkan dengan membuat cerita nonfiksi mengenai berita-berita ataupun sejarah dari ekowisata mangrove.

Materi pembelajaran muatan lokal dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku sehingga memiliki wawasan yang kokoh tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di wilayahnya dan mendukung keberlanjutan pembangunan daerah dan pembangunan nasional (Suratno, 2015). Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya mampu untuk meningkatkan kognitif, tetapi juga dapat menumbuhkan karakter yang baik peserta didik itu sendiri. The 2013 curriculum emphasizes improving soft skills and hard skills on affective, psychomotor, and cognitive aspects (Fadlillah, 2016), maka dari itu penting bagi setiap guru untuk mampu mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas diri peserta didik.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Kearifan lokal ekowisata mangrove yang ada di kabupaten tanjung jabung barat dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas V pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1, pengintegrasian ini memberikan manfaat yang sangat baik, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan kualitas diri peserta didik. Serta memperkenalkan kembali potensi-potensi daerah yang ada melalui dunia pendidikan.

##### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini, yaitu (1) guru kelas harus mampu untuk mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di daerah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (2) diharapkan guru kelas mampu untuk menganalisis kearifan lokal yang ada di daerahnya sehingga mampu untuk mengintegrasikan ke dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adawiah, R. (2016). Strategi Guru Pkn Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Banjarmasin. 6, 875-881.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development : Teacher Involvement in Curriculum Development. 7(9), 106-107.
- Creswell, J. w. (2014). Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fourth Edition). Sage Publications.
- Darmadi, H. (2018). Educational Management Based on Local Wisdom (Descriptive Analytical Studies of Culture of Local Wisdom in West Kalimantan). Journal of Education, Teaching and Learning, 3(1), 135-145.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(01). 116-127.
- Karyadi, B., Ruyani, A., Susanta, A., & Dasir, S. (2016). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah

- Pertama Di Wilayah Bengkulu Selatan ( Pemanfaatan Ikan Mungkus ( *Sicyopterus cynocephalus* ) sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains di SMPN 20 Bengkulu Selatan ). 231–238.
- Khusna, N., Shufa, F., (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual. 1(1), 48–53.
- Kusuma, R. S. (2018). Peran sentral kearifan lokal dalam peningkatan kualitas pendidikan. 05(02), 228–239.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. 5(September), 16–31.
- Sularso, S. (2015). Revitalisasi kearifan lokal dalam pendidikan dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan, 2(1), 73-80.
- Rappana, R. (2016). Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi. CV Sah Media.
- Suratno, S., Swandari, F., & Yamin, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Daerah Bantaran Sungai Barito. Jurnal Pendidikan Progresif, 5(2), 178-189
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 1(1), 39–44.
- Dawson, C. L., Hennessey, M. N., & Higley, K. (2016). Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology. *International Journal of Higher Education*, 5(4), 1–11.
- Fadlillah, M. (2016). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN" Unmuh Ponorogo*.